

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah bagian penting sebuah penelitian untuk menjadi penguat dari variabel penelitian yang akan diteliti.

1. Kedudukan Pembelajaran dalam Teks Biografi Berdasarkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam *website* Kemendikdasmen, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menerapkan pembelajaran intrakurikuler secara fleksibel dan beragam, sehingga materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih optimal. Kondisi tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam sekaligus mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Selain itu guru diberikan kebebasan dalam menggunakan berbagai perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat bakat, dan karakteristik peserta didik. Selain itu, Saragih dkk, (2025: hlm.415) menyatakan bahwa, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang dirancang mengikuti kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi saat ini. Kurikulum ini juga dibuat agar peserta didik mempunyai kebebasan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar, hal ini akan membentuk peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Dalam *website* Kemendikdasmen menyatakan Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Sejalan dengan, Arwasih dkk (2025: hlm. 387) mengatakan capaian pembelajaran merupakan pernyataan yang menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada jenjang

tertentu. CP difokuskan pada hasil belajar yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Dapat disimpulkan Capaian Pembelajaran sangat penting dalam kurikulum ini, tidak hanya berfungsi pada kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fasenya, tetapi mengukur hasil belajar yang relevan dengan kehidupan nyata.

Pada penelitian ini penulis mengambil data pada fase E di SMK Pasundan 1 Bandung. Capaian pembelajaran Fase E, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak, elektronik, dan/atau digital.

b. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengarahkan proses belajar mengajar serta menilai keberhasilan. Arwasih (2025: hlm. 388) mengatakan tujuan pembelajaran adalah pernyataan spesifik mengenai hasil belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam satu sesi atau kegiatan pembelajaran. TP dirancang untuk memberikan arahan yang jelas terhadap aktivitas belajar.

2. Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang memiliki kemampuan tinggi untuk dapat mengungkapkannya dalam media tulis dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Tarigan (2018: hlm.22) mengemukakan menulis adalah lambang-lambang grafik yang membentuk suatu bahasa yang dipahami oleh pembaca, apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis dapat didefinisikan sebagai salah satu kegiatan yang menyampaikan pesan menggunakan tulisan sebagai medianya. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi manusia yang menggunakan lambang atau simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati oleh pemakainya.

Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu sarana yang sesuai untuk mengungkapkan gagasan, ide ataupun pendapat ke dalam tulisan melalui bahasa tulis dengan memperhatikan unsur kebahasaannya.

a. Manfaat menulis

Sutrisno (2020: hlm.52) mengatakan menulis turut berperan dalam pengembangan aspek intelektual dan emosional. Menulis memungkinkan seseorang untuk merefleksikan pengalaman pribadi, menyusun rencana, serta mencatat informasi penting yang bisa dimanfaatkan di masa mendatang. Manfaat menulis sebagai berikut:

1. Material

secara material, penulis akan mendapatkan manfaat berupa honorarium dan pekerjaan sambilan untuk mendapatkan penghasilan lebih berkat kemampuannya.

2. Nonmaterial

Secara nonmaterial, penulis akan mendapatkan kepuasan batin setelah mengekspresikan diri, menuangkan gagasan, ide dan menyampaikan sebuah informasi dengan cara menulis.

3. Popularitas

Penulis bisa menjadi terkenal dengan tulisan-tulisannya yang menarik minat pembacanya. Popularitas ini termasuk manfaat lain dari menulis.

b. Tujuan menulis

Tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Nugraha (2020: hlm.67) menyatakan menulis memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur, mengajak pembaca untuk berpikir kritis, serta memberikan pengalaman baru yang edukatif maupun menghibur. Tujuan menulis sebagai berikut:

1. Memberikan informasi

Informasi merupakan sekumpulan data atau fakta yang telah diolah sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan bermanfaat bagi seseorang ataupun pembacanya. Tujuan lain dari menulis yaitu memberikan informasi berupa fakta,

pendapat, peristiwa, dan data kepada pembaca, agar pembaca bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dari tulisan tersebut.

2. Membujuk

Membujuk adalah suatu usaha untuk meyakinkan seseorang bahwa yang dikatakan benar. Tindakan ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara menulis. Menulis bertujuan membujuk para pembaca untuk mendukung dan menyetujui gagasan yang dituangkan oleh penulis.

3. Mendidik

Informasi atau yang disampaikan melalui tulisan akan memberikan manfaat wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembacanya.

4. Menghibur

Menghibur merupakan fungsi dan tujuan dalam komunikasi melalui tulisan. Ada beberapa karya tulis yang memang bertujuan untuk menghibur pembacanya, seperti cerpen dan novel.

3. Teks Biografi

Teks biografi adalah tulisan tentang kehidupan seseorang yang ditulis orang lain, berisikan fakta, perjuangan, pengalaman, dan pencapaian seseorang. Mardiana dkk (2025: hlm 47) mengatakan biografi adalah teks naskah yang dibuat untuk mengabadikan kisah inspiratif seseorang. Mulai dari seseorang dilahirkan, memulai pendidikan, meniti karir, sampai menutup usia. Teks ini berupa fakta yang benar terjadi atau dialami oleh tokoh tersebut, sehingga bisa dijadikan teladan dan motivasi untuk pembacanya. Dapat disimpulkan bahwa teks biografi merupakan sebuah teks yang menceritakan riwayat kehidupan seseorang yang menginspirasi bagi pembacanya.

a. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Berikut ini adalah kaidah kebahasaan dari teks biografi.

1. Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal *ia* atau *dia* atau *beliau*. Kata ganti ini biasanya dipakai penulis untuk penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.

2. Banyak menggunakan kata kerja untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: *membaca, menulis, melahirkan, berjalan, melakukan*.
3. Menggunakan kata deskriptif atau kata sifat (adjektiva) sebagai pemberi informasi terkait dengan sifat yang dimiliki oleh tokoh. Contoh: *berani, cerdas, populer, jujur, gigih*.
4. Menggunakan kata kerja pasif untuk membantu menjelaskan peristiwa kejadian yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan.
5. Penggunaan kata kerja mental sebagai gambaran dari peran tokoh tersebut. Contoh: *mengasihi, mencintai, menginspirasi, melakukan*.
6. Menggunakan kata sambung, kata depan, atau kata yang berkenaan dengan urutan waktu. Contoh: *sesudah, sebelum, kemudian, pada saat, selanjutnya, sampai, hingga, selama, saat itu, nantinya, pada tanggal*.

b. Struktur Teks Biografi

1. Orientasi atau *setting*, bagian ini berisi pengenalan tokoh dan latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya.
2. Kejadian atau peristiwa-peristiwa penting, bagian ini menceritakan rangkaian peristiwa, kejadian-kejadian utama yang dialami oleh tokoh. Disusun menurut urutan waktu, penulis juga menyertakan beberapa komentar bagian tertentu pada kronologi peristiwa.
3. Reorientasi, bagian ini berisi komentar atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya.

c. Manfaat Teks Biografi

1. Lebih mengenal tokoh-tokoh terkenal atau berpengaruh melalui riwayat hidupnya.
2. Dapat melihat sisi perjuangan hidup seseorang hingga mencapai kesuksesan.
3. Memotivasi diri sendiri untuk bisa sukses dan pantang menyerah seperti kisah sang tokoh.
4. Menjadi inspirasi dalam bekerja keras untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4. Metode *Explicit Instruction*

Arends Anwar, dkk dalam Rusman (2021: hlm.78) mengatakan model *explicit instruction* (pengajaran langsung) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan kegiatan bertahap selangkah demi selangkah.

a. Tahapan atau Sintak Metode *Explicit Instruction*

Huda (2017: hlm.187) mengemukakan bahwa ada beberapa ada beberapa tahapan dalam metode *explicit instruction*, yaitu:

Tahap I: Orientasi

Pengajar menjelaskan tujuan dan mempersiapkan, Informasi latar belakang Pelajaran, pentingnya Pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.

Tahap II: Presentasi

Pendidik mendemonstrasikan materi pelajaran.

Tahap 3: Latihan Terstruktur

Pendidik merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada peserta didik.

Tahap 4: Latihan Terbimbing

Pendidik memeriksa apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu pendidik melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.

Tahap 5: Latihan Mandiri

Pendidik merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelebihan dan kekurangan *Explicit Instruction*

Explicit instruction memiliki kelebihan dan kekurangan Saputra, dkk dalam Rusman (2021: hlm 79) menyatakan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* memiliki kelebihan dan juga kekurangan antara lain model pembelajaran ini mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihan *Explicit Instruction* ini adalah

peserta didik dapat menguasai pengetahuannya, dan aktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan *explicit instruction* menurut Huda (2013: hlm.287) yaitu:

1. Guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
4. Dapat menjadi menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan memberikan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
5. Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
7. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui prestasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan antusiasme siswa.

Sedangkan kekurangan *explicit instruction* ini memerlukan waktu yang cukup lama dan model pembelajaran ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Kekurangan *explicit instruction* menurut Huda(2013: hlm.188) yaitu:

1. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkan kepada siswa.
2. Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, Tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
3. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
4. Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.

5. Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *explicit instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

5. Media *Padlet*

Padlet sebuah aplikasi pembelajaran *online* secara sederhana sering disebut papan tulis digital, *Padlet* dapat digunakan pada *smartphone*, laptop atau pun komputer. Prabowo, dkk (dalam Sudirman 2023). Sedangkan Hasanah dkk (dalam Sudirman 2024) mengatakan *Padlet* merupakan *platform* pembelajaran *online* karena pendidik dan siswa hadir secara bersamaan.

Azizah, dkk (2025; hlm.98) mengatakan dalam implementasinya, *Padlet* dapat dalam berbagai konteks pembelajaran. Seperti dalam mata pelajaran bahasa, siswa dapat menulis dan berbagi artikel, video, atau gambar yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran matematika atau sains, siswa dapat membuat diagram atau peta konsep untuk menggambarkan hubungan antara konsep untuk menggambarkan hubungan antara konsep-konsep tertentu. Dengan demikian, *Padlet* bukan hanya sebagai alat untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang kreativitas dan kolaborasi antar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa *Padlet* merupakan media pembelajaran yang inovatif dan mudah diakses. *Padlet* juga membantu peserta didik dalam pembelajaran yang lebih kreatif.

a. Kelebihan Media *Padlet*

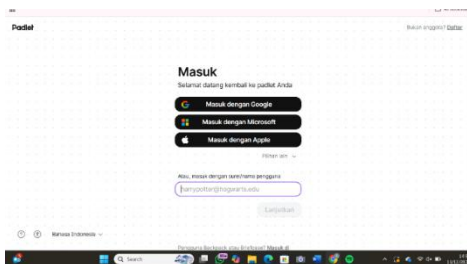
Media ini memberikan kemudahan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kreatif. Musa, dkk dalam Azizah (2025: hlm 100) mengatakan, *Padlet* membantu siswa dan pengajar untuk berkolaborasi secara lebih dinamis dalam suatu ruang belajar digital. Cara kerja *Padlet* cukup sederhana, pengguna dapat membuat papan digital yang disebut "*Wall*" dan mengundang orang lain untuk menambah

konten. Papan ini dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi, pemetaan ide, dan pengumpulan materi.

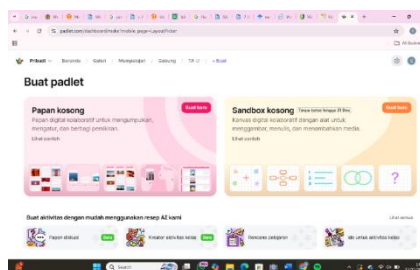
Sedangkan Aisyah dalam Azizah (2025: hlm 100) mengatakan *Padlet* memiliki fitur-fitur yang mendukung peserta didik dalam pembelajaran yang interaktif, *Padlet* menawarkan fitur seperti komentar, pemungutan suara, dan menambahkan jenis media yang berkolaborasi langsung antara pendidik dan peserta didik. Hasil tulisan peserta didik yang diunggah di *Padlet* dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik menjadi lebih kreatif dalam keterampilan menulis.

b. Langkah-langkah Penggunaan Media *Padlet*

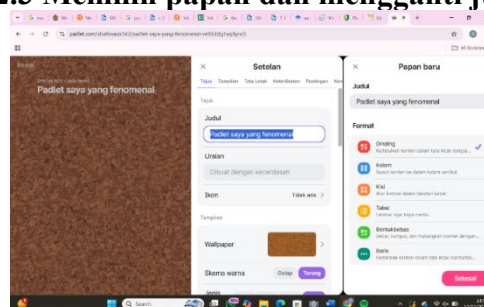
Gambar 2.1 Daftar Akun



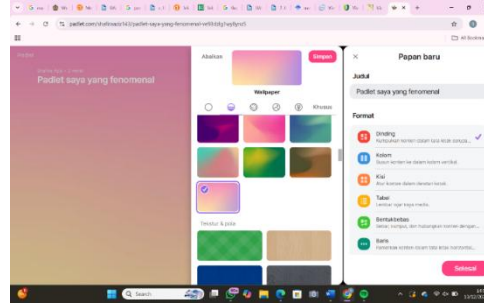
Gambar 2.2 Memilih papan *Padlet*



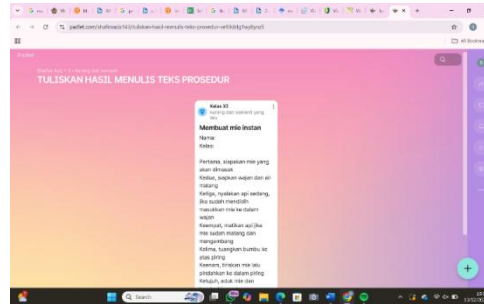
Gambar 2.3 Memilih papan dan mengganti judul *Padlet*



Gambar 2.4 Mengganti *background* Padlet



Gambar 2.5 Hasil Penulisan



B. Penelitian Terdahulu

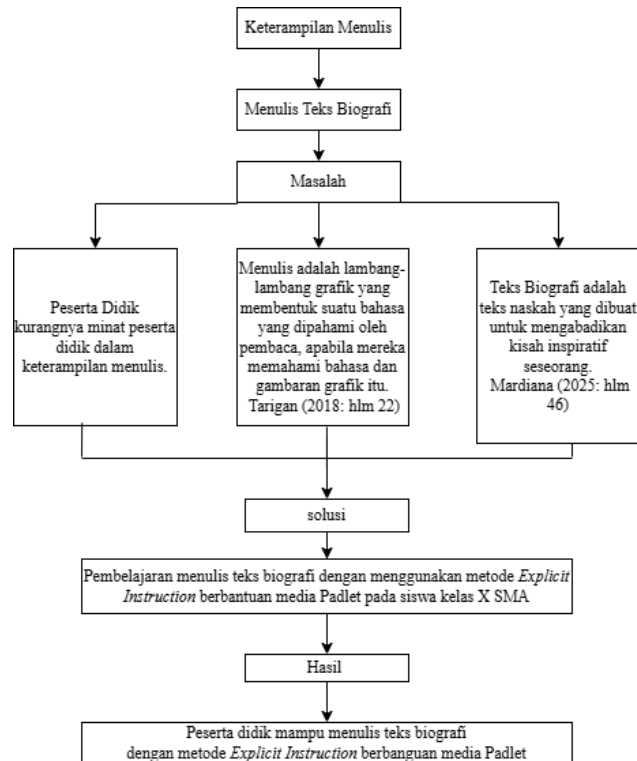
Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penulisan yang menjelaskan hal yang telah diteliti penulis lain. Hasil dari penulisan terdahulu bertujuan untuk membandingkan hasil penulisan yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar penulis dapat melakukan penulisan dengan lebih baik dari penulisan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
Triana Ayuningsih Ujung, Nila Safina	Peningkatan keterampilan menulis teks biografi menggunakan media visual pada siswa kelas X SMAN 14 Medan	Keduanya berfokus pada keterampilan menulis, khususnya pada keterampilan menulis teks biografi.	Perbedaannya terletak pada model pembelajaran, media pembelajaran, dan tempat atau sekolah yang akan diteliti.	Penelitian ini menggunakan media visual efektif meningkatkan motivasi dan kualitas penulisan peserta didik.
Diah Hananda Lumbanraja, Silvia Permatasari, Tria Putri Mustika	Pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>project based learning</i> terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 2 Tambang.	Keduanya berfokus pada keterampilan menulis, khususnya pada keterampilan menulis teks biografi.	Perbedaannya terletak pada model pembelajaran, media pembelajaran, dan tempat atau sekolah yang akan diteliti.	Penelitian ini menggunakan model <i>project based learning</i> berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks biografi kelas X SMAN 2 Tambang.

C. Kerangka Pemikiran

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan hasil pemikiran suatu isu permasalahan dan kebenarannya diterima oleh penulis. Arikunto (dalam Pratiwi, 2013: hlm.104) mengatakan Asumsi atau anggapan dasar merupakan gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas. Dalam penelitian ini penulis memiliki asumsi, asumsi dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Penulis sudah menempuh Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) I dan II, dan *microteaching*. Penulis beranggapan mampu untuk mengajar dan mendapatkan pembekalan ilmu yang cukup selama perkuliahan dengan mata

kuliah, seperti pedagogik, profesi pendidikan, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kurikulum pembelajaran, dan mata kuliah pendukung lainnya.

- b. Pembelajaran mengenai teks biografi terdapat pada Kurikulum Merdeka pada Fase E mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Penggunaan metode *Explicit Instruction* dengan berbantuan media *Padlet*, memiliki keunggulan membantu peserta didik melakukan pembelajaran secara interaktif, kreatif dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis memiliki landasan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis teks biografi dengan metode *explicit instruction* dengan berbantuan media *Padlet* yang dapat memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan efektif bagi peserta didik.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sugiyono dalam Pratiwi (2017: hlm.96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena jawaban didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasar pada fakta-fakta yang bersifat empiris.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode *Explicit Instruction* dengan berbantuan media *Padlet* pada kelas X SMK Pasundan 1 Bandung.
- b. Peserta didik kelas eksperimen mampu memahami pembelajaran menulis teks biografi pada *pretest* sebelum menggunakan metode *Explicit Instruction* berbantuan media *Padlet* pada Fase E.
- c. Peserta didik kelas kontrol mampu memahami pembelajaran menulis teks biografi pada *pretest* sebelum menggunakan metode konvensional.

- d. Peserta didik kelas eksperimen mampu memahami pembelajaran menulis teks biografi pada *post-test* sesudah menggunakan metode *Explicit Instruction* berbantuan media *Padlet*.
- e. Peserta didik kelas kontrol mampu memahami pembelajaran menulis teks biografi pada *post-test* sesudah menggunakan metode konvensional.
- f. Metode *Explicit Instruction* berbantuan media *Padlet* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung.